

MAKALAH
KONSEP KEWIRAUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK
WIRAUSAHAWAN



Disusun Oleh:

Anisa Maharani Azzahra	2413053145
Annisa Fitria	2413053147
Adhista Rizky Wulandari	2413053151
Ratu Ayu Aprilia Melga	2413053160
Hikmah Apriasih Riswanti	2413053164
Arlita Ratna Dewi	2413053167
Annisa Septiana Putri	2413053171
Cantika Nabilla	2413053177

S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia Nya, makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas Mata Kuliah Kewirausahaan, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan. Dalam penyusunan makalah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhsom, M.Pd.I. dan Ibu Siti Nurjanah, M.Pd selaku dosen Mata Kuliah Kewirausahaan yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan tugas ini, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dan terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga makalah ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi semua pihak.

Metro, 08 Oktober 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Kewirausahaan	3
2.2 Karakteristik Wirausahawan.....	6
2.3 Hubungan Konsep Kewirausahaan dengan Karakteristik Wirausahawan dalam Membangun Usaha	10
2.4 Penerapan Konsep Kewirausahaan dalam Kehidupan Sehari-hari	10
BAB III.....	14
PENUTUP.....	14
3.1 Kesimpulan.....	14
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, paradigma pembangunan ekonomi tidak lagi hanya bertumpu pada peran perusahaan besar atau pemerintah. Justru, kewirausahaan (*entrepreneurship*) telah muncul sebagai salah satu motor penggerak utama inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan. Fenomena ini memicu pergeseran cara pandang masyarakat, terutama generasi muda, dari yang semula berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta kerja (*job creator*).

Meningkatnya minat terhadap dunia wirausaha merupakan sebuah tren positif. Namun, tingginya antusiasme ini sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar kewirausahaan itu sendiri. Banyak yang menyamakan kewirausahaan sebatas membuka bisnis atau berdagang untuk mencari keuntungan. Padahal, kewirausahaan mencakup spektrum yang lebih luas, meliputi kemampuan mengidentifikasi peluang, keberanian mengambil risiko yang terukur, kreativitas dalam menciptakan nilai tambah, serta inovasi yang berkelanjutan.

Kegagalan yang sering dialami oleh para wirausahawan pemula tidak jarang bersumber dari kurangnya pemahaman fundamental ini. Keberhasilan seorang wirausahawan (*entrepreneur*) tidak hanya ditentukan oleh modal finansial atau ide bisnis yang cemerlang, tetapi sangat dipengaruhi oleh pola pikir, sikap mental, dan karakteristik personal yang melekat pada dirinya. Karakter seperti daya juang tinggi, kemandirian, orientasi pada masa depan, dan kemampuan belajar dari kegagalan adalah fondasi yang menentukan apakah sebuah usaha dapat bertahan dan berkembang.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kewirausahaan sebagai sebuah disiplin ilmu dan identifikasi karakteristik esensial yang harus dimiliki seorang wirausahawan menjadi sangat krusial. Makalah ini disusun untuk mengkaji secara mendalam kedua aspek tersebut. Dengan membedah definisi, prinsip, serta sifat-sifat kunci seorang wirausahawan sukses, diharapkan makalah ini dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi siapa saja yang tertarik untuk memasuki dunia wirausaha, serta membantu mereka melakukan refleksi diri terhadap potensi yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.1.1 Apa yang dimaksud dengan konsep kewirausahaan?
- 1.1.2 Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausahawan?
- 1.1.3 Bagaimana hubungan antara konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan dalam membangun usaha?
- 1.1.4 Bagaimana penerapan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan

- 1.1.5 Untuk memahami konsep kewirausahaan.
- 1.1.6 Untuk mengetahui karakteristik seorang wirausahawan.
- 1.1.7 Untuk memahami hubungan antara konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan dalam membangun usaha.
- 1.1.8 Untuk mengetahui penerapan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan salah satu konsep paling penting dalam pengembangan ekonomi modern, karena berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan inovasi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam pandangan Ninawati et al. (2024), kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan nyata yang diwujudkan dalam bentuk ide, inovasi, serta peluang yang dijalankan dengan cara yang lebih baik. Proses ini menghasilkan usaha baru yang siap menghadapi berbagai risiko dan tantangan dalam dunia bisnis. Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan bentuk penerapan kreativitas dan inovasi yang sistematis untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan nilai tambah terhadap produk atau jasa.

Sementara itu, Ningrum (2022) menguraikan bahwa istilah *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis "*entreprendre*", yang berarti mengusahakan atau berusaha. Dalam Encyclopedia of America (1984), istilah tersebut merujuk pada seorang pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan kegiatan produksi yang melibatkan unsur modal, tenaga kerja, bahan baku, dan manajemen bisnis demi memperoleh keuntungan. Sejarah mencatat bahwa konsep kewirausahaan pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon (1755), yang memandang wirausaha sebagai pihak yang mampu menanggung risiko ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai ekonomi baru.

Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa hakikat kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kegiatan mencari keuntungan finansial, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan berani mengambil keputusan dalam menghadapi ketidakpastian. Ningrum (2022) menekankan bahwa tidak semua orang yang memiliki usaha dapat dikategorikan sebagai

wirausaha. Seorang *entrepreneur* sejati adalah individu yang mampu membaca peluang, mengembangkan ide berdasarkan kemampuan dan minatnya, serta meyakini bahwa apa yang ia jalankan memiliki potensi keberhasilan. Seorang wirausaha tidak cepat menyerah, berani mengambil risiko, baik secara mental maupun finansial, dan senantiasa berupaya menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Dalam konteks teori ekonomi, Ninawati et al. (2024) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan bagian dari sistem ekonomi yang berfungsi menciptakan nilai tambah di pasar melalui kombinasi sumber daya dengan cara-cara yang baru dan berbeda agar dapat bersaing. Esensi kewirausahaan terletak pada bagaimana seseorang mampu mengubah ide menjadi tindakan nyata yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial. Dalam praktiknya, kewirausahaan melibatkan tahapan-tahapan sistematis mulai dari identifikasi peluang, perencanaan usaha, pelaksanaan inovasi, hingga evaluasi hasil yang diperoleh. Setiap langkah tersebut membutuhkan kreativitas, keberanian, dan kemampuan analitis yang tinggi.

Selain sebagai proses ekonomi, kewirausahaan juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Ningrum (2022) menegaskan bahwa kewirausahaan dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengelola diri dan lingkungannya, sehingga mampu menciptakan gagasan baru, menumbuhkan ide kreatif, serta melahirkan produk atau layanan yang bernilai. Kewirausahaan juga mencerminkan jiwa pantang menyerah dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan pribadi maupun kontribusi sosial. Dalam perspektif psikologis, wirausaha memiliki karakter khas seperti semangat berprestasi (*need for achievement*), visi hidup yang kuat, kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko.

Dalam pandangan Ninawati et al. (2024), kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi modern, yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mempromosikan inovasi, serta meningkatkan produktivitas. Negara-negara dengan tingkat kewirausahaan

yang tinggi umumnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Oleh karena itu, kewirausahaan dianggap sebagai solusi terhadap berbagai tantangan sosial dan ekonomi, termasuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kewirausahaan juga berkaitan erat dengan pengembangan usaha kreatif. Ningrum (2022) menekankan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kewirausahaan sejak lahir, ditandai dengan sifat berani, kreatif, dan inisiatif dalam mempelajari hal-hal baru. Namun, potensi tersebut hanya dapat berkembang jika didukung oleh lingkungan yang tepat, seperti keluarga, pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama dalam membentuk karakter kewirausahaan, sementara pendidikan berperan penting dalam menanamkan pola pikir dan sikap kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Pemerintah sendiri memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan kebijakan yang mendorong lahirnya generasi wirausaha muda yang inovatif.

Selain faktor internal, kewirausahaan juga mencakup aspek eksternal yang berkaitan dengan dinamika pasar dan persaingan global. Menurut Ninawati et al. (2024), dalam era globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian, kewirausahaan menjadi sarana penting dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya menghasilkan produk dan layanan baru, tetapi juga mendorong transformasi sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi digital, teknologi, dan pasar global. Dengan kata lain, kewirausahaan berperan sebagai jembatan antara inovasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Ningrum (2022) menambahkan bahwa kewirausahaan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat daya tahan ekonomi nasional. Dengan semakin banyaknya usaha kreatif yang lahir dari semangat kewirausahaan, maka ketahanan terhadap krisis ekonomi dapat meningkat. Usaha-usaha kecil yang inovatif dapat menjadi penopang ekonomi lokal, sekaligus mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang mampu menekan angka pengangguran.

Dalam konteks ini, kewirausahaan bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bentuk pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan ekonomi bangsa.

2.2 Karakteristik Wirausahawan

Menurut Suryana (2004) dan Mike & Chris (2005), seorang wirausahawan sukses memiliki sejumlah karakteristik penting yang menjadi dasar keberhasilannya dalam mengelola usaha. Karakteristik-karakteristik tersebut tidak hanya mencerminkan kepribadian, tetapi juga menggambarkan kemampuan dan sikap mental yang diperlukan untuk menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh tantangan.

1. Inovatif dan Kreativitas

Kemampuan berpikir secara inovatif, didefinisikan oleh Theodore Levit (dalam Suryana, 2004). Seorang wirausahawan harus selalu bisa mempertimbangkan sesuatu yang baru dan lama dengan cara baru yang lebih inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Seorang wirausaha tidak hanya diharuskan untuk berpikir kreatif tetapi juga harus menjadi penemu serta penciptanya (Mike & Christ, 2005). Untuk menjadi penemu dan pencipta, seorang wirausahaan harus mempunyai perilaku inovatif yang luar biasa (Suryana, 2004).

Inovasi dapat berupa hal yang baru atau sekedar modifikasi dari sesuatu yang sudah ada dan menciptakan sesuatu yang unik. Menurut Avanti Fontana (2011), “inovasi merupakan keberhasilan ekonomi melalui penerapan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mengubah input menjadi output”.

Dalam bahasa Inggris, kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk membuat, menemukan, dan menciptakan ide baru (Antonites 2003; Okpara 2007). Menurut Chell (2013) dan Antoncic dkk. (2018), kemampuan memecahkan masalah, serta keterbukaan terhadap hal baru, dan semangat untuk berprestasi adalah ciri-ciri seseorang yang kreatif.

Perwujudan dari ide-ide yang telah disusun adalah tanda inovasi. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah ciri pemikiran kreatif. Kreatifitas dimiliki memungkinkan orang untuk melihat pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang.

2. Proaktif

Selain inovatif, seorang wirausahawan harus bersikap proaktif, yaitu mampu mengambil inisiatif dalam semua tindakannya. Mereka yang proaktif tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan kondisi mereka secara efektif, menurut Covey (2004). Orang yang proaktif tidak akan menyalahkan orang lain atau lingkungan atas keadaan mereka, tetapi memilih untuk mencari cara terbaik untuk memperbaiki keadaan mereka.

3. *Self Efficacy*/ Percaya Diri

Keyakinan seseorang bahwa mereka bisa melakukan kegiatan tertentu secara efektif disebut *self efficacy* (Baum dkk. 2014). Bandura (dalam Barakatu 2007) menjelaskan yaitu orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi itu cenderung terlalu percaya diri, motivasi, dan mampu memecahkan/menyelesaikan masalah. Karena keyakinan dapat dibuktikan dengan pernyataan langsung seseorang, hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan.

Secara umum, karakteristik wirausahawan mencakup sifat-sifat utama seperti inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, motivasi, dan kepercayaan diri. Wirausahawan yang sukses juga menunjukkan sikap proaktif, memiliki komitmen tinggi, jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, ketekunan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Karakteristik-karakteristik ini tidak hanya berperan penting dalam memulai usaha, tetapi juga dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis yang telah berjalan (Ranti dkk., 2024).

Salah satu penentu kesuksesan usaha yaitu karakteristik wirausaha itu sendiri. Karakteristik wirausaha menurut Schumpeter (dalam Ranti dkk. 2024), wiraswasta tidak hanya membentuk suatu kelas sosial tetapi juga berasal dari beberapa/semua kelas, dan mereka biasanya memiliki karakteristik yang sama tidak berbeda. Mereka memiliki tenaga energi, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mengikuti peluang kreatif, dan keinginan untuk mengambil tanggung jawab secara pribadi atas hasil yang mereka hasilkan.

Penelitian Ranti dkk. (2024) juga mengungkapkan karakteristik psikologis wirausahawan meliputi keterampilan pengambilan risiko, *locus of control* internal (keyakinan bahwa hasil usaha tergantung pada diri sendiri), kreativitas, dan efektivitas diri. Nilai-nilai seperti inovasi dan kreativitas sangat penting, dimana wirausahawan harus mampu berpikir inovatif dan menjadi pencipta sesuatu yang baru dan bernilai. Proaktivitas juga menjadi ciri utama, yakni kemampuan mengambil inisiatif dan mengontrol kondisi secara efektif. Keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi membantu wirausahawan memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Selain itu, wirausahawan sukses memiliki etos kerja kuat, tanggung jawab tinggi, jiwa kepemimpinan yang kuat, dan kemampuan manajerial yang baik untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Mereka juga tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan atau tantangan, serta mampu membentuk dan memimpin tim yang solid.

Pengusaha yang memiliki karakteristik wirausaha dapat menghadapi permasalahan dan hambatan yang dihadapinya. Maka dari itu karakteristik wirausaha memiliki peran penting untuk membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik wirausahawan yang mencakup karakteristik demografi, karakteristik

individu, perilaku personal dan kesiapan menjadi entrepreneur. Karakteristik demografi (usia produktif antara 25-44 tahun umumnya lebih sukses), karakteristik individu (kompetensi teknis, kepercayaan diri, ketekunan, komunikasi), orientasi kewirausahaan (kemandirian, inovasi, keberanian mengambil risiko, proaktif, dan keberanian bersaing), serta kesiapan mental dan psikologis untuk menjadi wirausaha (Indarto & Santoso, 2020)

Lingkungan usaha juga memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kesuksesan usaha, sehingga lingkungan yang kondusif dapat memperkuat keberhasilan seorang wirausahawan. Dengan demikian, karakteristik wirausaha yang kuat adalah kombinasi inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, komitmen, jiwa kepemimpinan, kemampuan manajemen, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan usaha yang dinamis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh modal atau peluang usaha, melainkan juga oleh karakteristik pribadi yang dimilikinya. Wirausahawan yang sukses umumnya memiliki sifat inovatif, kreatif, proaktif, dan percaya diri, serta mampu mengambil risiko dengan perhitungan yang matang. Mereka memiliki motivasi berprestasi tinggi, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk sikap mental dan pola pikir kewirausahaan yang kuat, sehingga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Dengan demikian, pengembangan karakteristik wirausahawan menjadi aspek penting dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, karena dari sinilah tumbuh generasi wirausahawan tangguh yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi bagi kemajuan ekonomi bangsa.

2.3 Hubungan Konsep Kewirausahaan dengan Karakteristik Wirausahawan dalam Membangun Usaha

Konsep kewirausahaan dan karakteristik wirausahawan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Konsep kewirausahaan berfungsi sebagai landasan berpikir dan arah tindakan, sedangkan karakteristik wirausahawan merupakan bentuk nyata dari penerapan konsep tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam konsep kewirausahaan terdapat nilai-nilai seperti inovasi dan daya juang tinggi. Nilai ini terlihat dari karakter seorang wirausahawan yang kreatif, pantang menyerah, dan mudah beradaptasi terhadap perubahan. Begitu pula dengan konsep pengambilan risiko yang tercermin dalam sifat wirausahawan yang berani dan percaya diri ketika membuat keputusan penting.

Dengan kata lain, konsep kewirausahaan memberi dasar pengetahuan dan pola pikir, sementara karakteristik wirausahawan menunjukkan bagaimana dasar tersebut diterapkan secara nyata. Keduanya tidak bisa dipisahkan tanpa karakter yang kuat, konsep hanya menjadi teori, sedangkan tanpa pemahaman konsep, karakter tidak memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan usaha.

2.4 Penerapan Konsep Kewirausahaan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai cara yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, hingga pembentukan budaya sekolah. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan kerja keras agar terbentuk karakter wirausaha pada peserta didik sejak dini.

1. Integrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran

Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran melalui proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui cara ini, peserta didik diharapkan memahami pentingnya nilai-nilai kewirausahaan serta mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Proses integrasi ini dapat dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai kewirausahaan dapat disisipkan melalui materi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem penilaian. Salah satu mata pelajaran yang paling relevan untuk menerapkan konsep kewirausahaan adalah Prakarya dan Kewirausahaan, meskipun nilai-nilainya juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran secara bertahap.

2. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Contoh penerapan kewirausahaan dalam pramuka, yaitu:

1. Unit usaha dan penggalangan dana

Anggota pramuka dapat berpartisipasi dalam kegiatan usaha kecil seperti menjual makanan ringan, hasil kerajinan, atau jasa tertentu untuk mendukung kegiatan organisasi. Kegiatan ini juga mengajarkan cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bertanggung jawab.

2. Produksi dan penjualan produk

- **Kerajinan tangan:** Anggota pramuka dapat membuat berbagai produk kerajinan dari bahan daur ulang atau barang bekas. Selain melatih kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan ini juga menjadi sumber pemasukan bagi kegiatan pramuka.
- **Koperasi anggota:** Pembentukan koperasi pramuka dapat menjadi wadah untuk mengembangkan usaha bersama, baik dalam bentuk produk maupun jasa. Melalui koperasi, anggota dapat belajar tentang pengelolaan modal, pembagian keuntungan, dan kerja sama ekonomi yang sehat.

3. Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bagian dari kurikulum yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter wirausaha peserta didik. Kegiatan ini dapat berupa layanan konseling, pelatihan sosial, pengembangan karier, serta kegiatan lain yang mendorong pembentukan karakter positif. Penerapan kewirausahaan melalui pengembangan diri dapat diwujudkan dalam kegiatan sekolah seperti bazar, pameran karya siswa, program adiwiyata, dan kegiatan lain yang menumbuhkan nilai kreativitas, tanggung jawab, dan kerja sama.

4. Pengintegrasian dalam Bahan atau Buku Ajar

Buku ajar atau bahan pembelajaran menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui buku ajar, siswa diharapkan memahami arti penting sikap wirausaha, memiliki mental pantang menyerah, serta mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Materi, contoh soal, dan aktivitas dalam buku ajar dapat disusun agar mendorong pemikiran kreatif, inovatif, dan berorientasi pada solusi.

5. Pengintegrasian melalui Kultur Sekolah

Budaya sekolah (school culture) juga berperan besar dalam membentuk karakter kewirausahaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan komitmen harus tercermin dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan perlu menjadi teladan dalam menanamkan budaya wirausaha agar nilai-nilai tersebut terbiasa dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

6. Pengintegrasian melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal (mulok) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang

sesuai dengan potensi daerahnya. Melalui mulok, nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan dengan memanfaatkan potensi lokal, budaya, dan sumber daya yang ada di sekitar.

Beberapa bentuk penerapan kewirausahaan melalui muatan lokal antara lain:

a. Pengembangan Produk Lokal

- Kerajinan tangan: Membuat batik, ukiran, tenun, atau kerajinan khas daerah yang bernilai ekonomi.
- Produk makanan dan minuman: Mengolah makanan tradisional atau camilan lokal dengan sentuhan inovasi dan menjualnya secara mandiri.

b. Pemanfaatan Potensi Alam dan Budaya

- Budidaya tanaman lokal: Melatih siswa menanam, membibitkan, dan mengelola tanaman buah atau kayu yang bernilai jual.
- Pelestarian budaya: Mengembangkan produk atau kegiatan bernilai ekonomi dari seni tari, musik, atau permainan tradisional daerah.

7. Penerapan Melalui Kegiatan Sekolah

Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, seperti kunjungan industri. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari langsung proses usaha, manajemen produksi, serta strategi pemasaran.

Kegiatan ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, berani bertanya, dan mampu mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Dengan demikian, pengalaman tersebut dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan nyata yang diwujudkan dalam bentuk ide, inovasi, serta peluang yang dijalankan dengan cara yang lebih baik. seorang wirausahawan sukses memiliki sejumlah karakteristik penting yang menjadi dasar keberhasilannya dalam mengelola usaha. Karakteristik-karakteristik tersebut tidak hanya mencerminkan kepribadian, tetapi juga menggambarkan kemampuan dan sikap mental yang diperlukan untuk menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh tantangan. Konsep kewirausahaan berfungsi sebagai landasan berpikir dan arah tindakan, sedangkan karakteristik wirausahawan merupakan bentuk nyata dari penerapan konsep tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3.2 Saran

Makalah ini tentunya masih memiliki kekurangan ataupun kesalahan penulisan baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami sebagai penyusun makalah ini menerima kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas makalah kami kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrianingsih R. & Solihun. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa Kelas XI SMK GAGAS Wanareja Tahun Ajaran 2020/2021. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 27–35.
- Baum, J. R. (2014). *Born to be an entrepreneur? Revisiting the personality approach to entrepreneurship*. Psychology Press.
- Chell, E. (2013). Review of skill and the entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can!* Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha, dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Mike, & Chris. (2005). *Menjadi Pengusaha*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nabila, B., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh jaringan bisnis dan karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha dengan minat usaha sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(4), 944-958.
- Ninawati, V. T., Fransiska Liska, & Yusawinur Barella. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>

- Ningrum, D. (2022). Membangun Jiwa Usaha Kreatif dan Bermanfaat bagi Masyarakat melalui Penerapan Entrepreneurship. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 262–272. ISSN 2338-2716.
- Ramadhan, F. S., Hafid, A., Ardiansyah, A., & Nurjaman, U. (2024). Pengertian wirausaha dan karakteristik wirausaha. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 289-298.
- Sari, S. A., Sinaga, M. A., Fawas, R. A., & Keling, M. (2024). Pengaruh karakteristik kewirausahawan terhadap keberhasilan sebuah usaha. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 74-80.